

Merekonstruksi Pendidikan Islam Di Era Modern: Antara Warisan Dan Perubahan

Shodikin¹, Nur Hidayat², Muh. Gusnur Wahid³

¹STAI Darussalam Lampung

²Universitas Islam An Nur Lampung

³STAI Darussalam Lampung

E-mail: Shodikin9391@gmail.com¹, hnur10236@gmail.com², gusnurwahid@gmail.com³

Article History:

Received: 22 Juni 2026

Revised: 30 Juni 2026

Accepted: 04 Juli 2026

Keywords: Pendidikan Islam, Tradisi, Modernitas, Inovasi Pendidikan, Kurikulum Integratif

Abstract: Pendidikan Islam memiliki akar historis yang kuat dalam peradaban Islam dan diwariskan secara turun-temurun melalui sistem pendidikan tradisional, seperti pesantren dan madrasah. Dalam perkembangan zaman yang ditandai oleh modernitas dan disrupsi teknologi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan besar untuk tetap relevan dan adaptif. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis integrasi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam serta implikasinya terhadap transformasi sistem pendidikan Islam kontemporer. Tradisi pendidikan Islam, yang mengandalkan metode pengajaran klasik, seperti halaqah dan pembelajaran kitab kuning, telah membentuk karakter dan nilai-nilai spiritual peserta didik. Namun, untuk menjawab tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi, pendidikan Islam perlu melakukan inovasi melalui pendekatan kurikulum berbasis kompetensi, pemanfaatan teknologi informasi, serta metode pembelajaran yang inklusif dan interaktif. Kajian ini menemukan bahwa integrasi antara nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern dapat memperkuat kualitas pendidikan Islam sekaligus menjaga otentisitasnya. Dengan demikian, pendidikan Islam ke depan dituntut untuk mampu mengharmoniskan nilai-nilai warisan keislaman dengan dinamika perkembangan zaman guna mencetak generasi muslim yang unggul, adaptif, dan berkarakter.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki akar dalam tradisi panjang sepanjang sejarah Islam. Tradisi ini membentuk dasar-dasar ajaran, moral, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi pengembangan individu muslim. Dari sejarah peradaban Islam, pendidikan Islam memiliki tradisi tersendiri dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan sehingga tradisi pendidikan Islam disebut sebagai sistem pendidikan Islam tradisional (Azra, 2019: 45).

Sistem pendidikan tradisional ini turun-temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di beberapa negara Islam mayoritas yang menjalankan pendidikan Islam seperti di

Arab Saudi, Mesir, atau bahkan di Indonesia, sistem pendidikan tradisional masih terus dipertahankan sebagai sebuah warisan para pendahulu (Dhofier, 2011).

Namun dalam era modernitas, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang mengharuskan adaptasi terhadap perkembangan zaman. Perkembangan dunia yang begitu massif terjadi termasuk dalam segi pendidikan mengharuskan pendidikan Islam untuk terus berbenah demi kemajuan dari pendidikan Islam itu sendiri.

Dalam tradisi panjang sepanjang sejarah Islam, pendidikan Islam telah menjadi pilar utama dalam pembentukan peradaban umat. Tradisi ini membentuk dasar-dasar ajaran, moral, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi pengembangan individu Muslim. Sejarah mencatat bahwa pendidikan Islam memiliki pola dan sistem tersendiri yang mengakar kuat dalam pelaksanaan setiap aktivitas pendidikannya, sehingga tradisi pendidikan Islam dikenal sebagai sistem pendidikan Islam tradisional. Sistem ini diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya dan terus dijaga keberlangsungannya, terutama di negara-negara mayoritas Muslim seperti Arab Saudi, Mesir, dan Indonesia. Pendidikan Islam tradisional dikenal dengan cirinya yang khas, seperti pengajaran kitab kuning, sistem halaqah, serta hubungan yang erat antara guru dan murid yang bersifat spiritual dan paternalistik. Sistem ini tidak hanya mentransmisikan ilmu, tetapi juga membentuk akhlak dan spiritualitas peserta didik. Namun, memasuki era modernitas dan globalisasi, pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta dinamika kebutuhan masyarakat global menuntut adanya pembaruan dan penyesuaian sistem pendidikan Islam agar tetap relevan dan kompetitif.

Oleh karena itu, penting untuk mengkaji ulang bagaimana pendidikan Islam dapat merespons tantangan zaman modern tanpa kehilangan akar tradisinya. Integrasi antara warisan tradisional dan pendekatan modern menjadi kebutuhan strategis dalam membangun sistem pendidikan Islam yang berkelanjutan. Artikel ini bertujuan untuk membahas dinamika integrasi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam, dengan menyoroti karakteristik masing-masing pendekatan serta peluang dan tantangan yang dihadapi. Kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual terhadap arah transformasi pendidikan Islam yang kontekstual, inovatif, dan tetap berlandaskan pada nilai-nilai keislaman yang otentik.

Penelitian ini akan membahas tentang integrasi antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Bagaimana tradisi, modernitas dan tantangan pendidikan islam.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan (library research) (Assyakurrohim et al., 2023). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep modernisasi pendidikan Islam, khususnya terkait pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional, melalui kajian literatur yang mendalam. Data dikumpulkan dari berbagai sumber tertulis seperti buku, artikel jurnal, dokumen kebijakan pendidikan, serta hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan tema modernisasi pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi (Yusanto, 2020), yang memungkinkan peneliti mengakses dan mengorganisasi informasi secara sistematis.

Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik content analysis (analisis isi) (Fiantika et al., 2022) untuk mengidentifikasi tema-tema utama, pola, dan hubungan antara konsep pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai tradisional dalam pendidikan Islam. Analisis ini juga dilengkapi dengan pendekatan hermeneutik untuk memahami makna dan konteks filosofis serta historis dari konsep-konsep yang dikaji. Dengan metode ini, penelitian dapat menggali secara mendalam bagaimana modernisasi pendidikan Islam dapat diimplementasikan secara seimbang

antara inovasi dan konservasi nilai, serta memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pengembangan pendidikan Islam kontemporer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Modernisasi pendidikan Islam merupakan proses pembaruan sistem pendidikan Islam yang bertujuan menjawab tantangan zaman modern tanpa mengabaikan nilai-nilai keislaman. Konsep ini menekankan pada pengembangan pendidikan yang komprehensif, mencakup aspek akidah, ibadah, akhlak, serta dimensi sosial dan intelektual manusia secara utuh. Pemikiran tokoh seperti Prof. Dr. Zakiah Daradjat menegaskan bahwa modernisasi pendidikan Islam (Andirasdini & Delfiza, 2023) harus menjangkau semua aspek kehidupan dunia dan akhirat, serta membentuk kepribadian muslim yang adaptif terhadap perubahan zaman. Selain itu, menurut Ibnu Khaldun, modernisasi pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan realitas sosial dan kebutuhan dunia modern, sehingga peserta didik tidak hanya memahami teori agama, tetapi juga mampu bersaing dan berperan aktif di masyarakat global (Lubis, 2025). Modernisasi ini juga mencakup perubahan metode pembelajaran, penggunaan teknologi, dan sistem manajemen pendidikan yang lebih efisien dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pembaharuan kurikulum dalam pendidikan Islam merupakan bagian penting dari modernisasi yang bertujuan menyelaraskan materi pembelajaran dengan tuntutan zaman dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum modern tidak hanya berfokus pada pelajaran agama klasik semata, tetapi mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan abad ke-21 seperti literasi digital, berpikir kritis, dan kemampuan komunikasi global. Misalnya, lembaga pendidikan Islam seperti pesantren dan madrasah kini mulai mengadopsi kurikulum yang mencakup 70% pelajaran agama dan 30% pelajaran umum, bahkan ada yang menyesuaikan dengan kebutuhan lokal hingga 100% pelajaran keagamaan dan non-keagamaan secara seimbang (Andirasdini & Delfiza, 2023). Pembaharuan ini juga meliputi perubahan metode pembelajaran dari sistem klasik seperti bandongan dan sorogan menjadi metode yang lebih interaktif dan partisipatif, sehingga peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses belajar. Kurikulum yang diperbaharui diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga siap menghadapi tantangan dunia modern dan berkontribusi positif dalam Masyarakat.

Secara keseluruhan, modernisasi pendidikan Islam, pembaharuan kurikulum, dan pelestarian nilai-nilai tradisional merupakan tiga aspek yang saling melengkapi dan harus dijalankan secara seimbang. Modernisasi dan pembaharuan kurikulum memberikan daya saing dan relevansi pendidikan Islam di era global, sementara pelestarian nilai tradisional menjaga keutuhan jati diri dan karakter keislaman peserta didik. Sinergi antara ketiganya menjadi kunci keberhasilan pendidikan Islam dalam mencetak generasi yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Modernisasi pendidikan Islam, pembaharuan kurikulum, dan pelestarian nilai-nilai tradisional merupakan tiga aspek penting yang saling melengkapi dan harus dijalankan secara seimbang. Ketiga aspek ini tidak dapat dipisahkan karena masing-masing memiliki peran yang krusial dalam membangun sistem pendidikan Islam yang efektif dan berkelanjutan. Modernisasi memberikan ruang bagi pendidikan Islam untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman, sementara pelestarian nilai tradisional memastikan bahwa identitas dan karakter keislaman tetap terjaga.

Penelitian ini menemukan bahwa modernisasi pendidikan Islam merupakan kebutuhan strategis yang tidak dapat dihindari dalam menghadapi tantangan globalisasi dan perkembangan zaman. Pembaruan kurikulum menjadi langkah utama yang diambil oleh berbagai lembaga pendidikan Islam untuk meningkatkan relevansi dan kualitas pendidikan (Rahmawati, 2023). Kurikulum modern yang mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dan keislaman mampu

.....

membekali peserta didik dengan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, literasi digital, dan kemampuan komunikasi global, tanpa mengabaikan aspek keimanan dan akhlak. Namun, hasil penelitian juga menunjukkan adanya kekhawatiran yang signifikan terkait potensi terkikisnya nilai-nilai tradisional dalam proses modernisasi. Nilai-nilai seperti adab, akhlak, spiritualitas, dan kearifan lokal yang selama ini menjadi ciri khas pendidikan Islam berisiko mengalami degradasi jika pembaruan kurikulum tidak dilakukan secara selektif dan bijak. Oleh karena itu, pelestarian nilai-nilai tradisional tetap menjadi prioritas dalam setiap upaya modernisasi.

Pelaksanaan modernisasi pendidikan Islam yang berhasil adalah yang mampu mengharmonisasikan antara pembaruan kurikulum dan pelestarian nilai-nilai tradisional (Mubarak, 2020). Hal ini terlihat dari praktik di beberapa lembaga pendidikan Islam yang mengadopsi kurikulum integratif dan metode pembelajaran kontekstual, di mana nilai-nilai tradisional diajarkan secara eksplisit dan diinternalisasikan melalui aktivitas pembelajaran sehari-hari. Selain itu, peran guru dan tenaga pendidik sebagai agen perubahan sekaligus penjaga tradisi sangat menentukan keberhasilan proses modernisasi.

Modernisasi pendidikan Islam tidak boleh dipahami sebagai proses yang hanya menuntut inovasi tanpa memperhatikan akar tradisi. Justru, modernisasi yang ideal adalah modernisasi yang mampu memperkuat nilai-nilai tradisional melalui pembaruan yang selektif dan kontekstual. Kurikulum modern harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya menambah pengetahuan dan keterampilan baru, tetapi juga menguatkan karakter dan spiritualitas peserta didik. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat menghasilkan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berakhlak mulia dan memiliki identitas keislaman yang kuat.

Peran tenaga pendidik dalam modernisasi pendidikan Islam sangatlah krusial dan strategis (Aminuddin, 2025). Guru tidak hanya bertugas sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga harus mampu menjadi teladan bagi peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai tradisional yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Sebagai fasilitator, guru dituntut untuk membimbing siswa tidak hanya dalam aspek intelektual, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan spiritualitas yang berakar pada nilai-nilai luhur Islam. Dengan demikian, guru memiliki peran ganda yang sangat penting dalam menjaga keseimbangan antara inovasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional.

Untuk menjalankan peran tersebut secara optimal, pelatihan dan pengembangan profesionalisme guru menjadi faktor utama yang harus diperhatikan. Tenaga pendidik perlu diberikan kesempatan untuk meningkatkan kompetensi mereka, baik dalam penguasaan kurikulum modern maupun dalam pemahaman mendalam terhadap nilai-nilai tradisional. Program pelatihan yang berkelanjutan akan membantu guru mengelola proses pembelajaran yang inovatif dan kontekstual (Imelda Meyvita, 2025), sekaligus menjaga integritas nilai-nilai keislaman yang menjadi fondasi pendidikan. Dengan profesionalisme yang tinggi, guru dapat menjadi agen perubahan yang mampu mengharmonisasikan antara pembaruan dan pelestarian dalam pendidikan Islam.

Selain itu, penelitian ini menegaskan pentingnya dialog dan kolaborasi antara berbagai pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan Islam. Ulama, akademisi, praktisi pendidikan, dan pemerintah perlu duduk bersama untuk merumuskan kebijakan kurikulum yang responsif terhadap kebutuhan zaman sekaligus inklusif terhadap nilai-nilai tradisional. Kebijakan yang mendukung sinergi antara pembaruan dan pelestarian akan memperkuat sistem pendidikan Islam secara menyeluruh dan berkelanjutan. Dengan pendekatan kolaboratif ini, pendidikan Islam dapat berkembang secara harmonis dan menghasilkan generasi yang unggul secara intelektual dan kokoh secara moral.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menggarisbawahi bahwa modernisasi pendidikan Islam bukanlah proses yang bertentangan dengan pelestarian nilai-nilai tradisional, melainkan sebuah upaya integratif yang harus dijalankan secara harmonis. Modernisasi yang berhasil adalah modernisasi yang mampu menjawab tantangan zaman tanpa kehilangan jati diri dan akar budaya

.....

pendidikan Islam. Dengan pendekatan yang tepat, pendidikan Islam dapat menjadi kekuatan transformasi sosial yang sekaligus menjaga keberlanjutan nilai-nilai luhur umat

KESIMPULAN

Pendidikan islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan dan memindahkan pengetahuan berdasarkan atas ajaran agama Islam sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa, dan agama sehingga nantinya akan menjadi manusia yang sempurna dan memetik hasilnya di akhirat. Tujuan pendidikan Islam menjadi acuan penting terhadap keberlangsung pendidikan Islam itu sendiri. Ada dua tujuan dari pendidikan Islam yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

Pada awalnya pendidikan islam tampak sangat tradisional yang berbentuk halaqah-halaqah, kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan di dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis al-quran), kemudian pendidikan di masjid dengan membentuk halaqah-halaqah (lingkaran kecil, saling berkumpul, dan transfer ilmu), shallon (sanggar-sanggar seni, kemudian berkembang menjadi tempat tukar menukar keilmuan) dari masjid berubah menjadi madrasah.

Sistem pendidikan Islam modern merujuk pada pendekatan-pendekatan terkini dan inovatif yang diterapkan dalam proses pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat.

Pendidikan Islam akan terus berkembang dan selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila adanya integrasi antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern. Rekonstruksi metode atau model pembelajaran Islam yang digunakan diharapkan dapat mengikuti tuntutan anak modern yang selalu kritis dan lebih berpikiran maju dari anak zaman dahulu yang cenderung manut dan tunduk terhadap apa yang disampaikan guru. Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi.

DAFTAR REFERENSI

- al, Prof Dr H. Samsul Nizar, M. A. et. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana, 2013.
- Alfurqan, Alfurqan. "Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenahannya," 1–205. Padang: UNP Press, 2015.
- Ananda, Muhammad Arsyi. "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia." BachelorThesis, Jakarta : FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022.
- Azra, Azyumardi. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millennium*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Bahri, Samsul. "PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM DI ERA 4.0." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 3, no. 2 (2019): 241–75.
- Efansyah, Taufik, dan Lilik Andaryuni. "Tradisi Menabur Beras Kuning Dalam Prosesi Pernikahan." *Attractive : Innovative Education Journal* 6, no. 1 (2 Mei 2024): 480–86.
- Hasibuddin, Moh, Mahfida Inayati, dan Mohammad Hasan. "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *JURNAL LENTERA : Kajian Keagamaan, Keilmuan*

- Dan Teknologi* 22, no. 2 (19 September 2023): 137–47.
- Karoma, Gabriela Zahira Salsabila, Dian Septaria, dan Fatimah. “Pendidikan Agama Islam: Memahami Hakekat Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Modern.” *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1, no. 3 (23 Oktober 2023): 656–64.
- Kurniawati, Lisa. “Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dan Peran Pendidik,” 5 Januari 2023.
- Marfiyanti, Marfiyanti, dan Hilma Nafsiyanti. “PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENGHADAPI TANTANGAN MODERNISASI.” *Mau`izhah : Jurnal Kajian Keislaman* 9, no. 2 (11 Desember 2019).
- Muzakir, Ali. “TRANSFORMASI PENDIDIKAN ISLAM DI JAMBI: DARI MADRASAH KE PESANTREN.” *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 3, no. 1 (15 Juli 2017): 08–20.
- Neonnub, Fransiska Idaroyani, dan Novi Triana Habsari. “Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017).” *AGASTYA: JURNAL SEJARAH DAN PEMBELAJARANNYA* 8, no. 01 (15 Januari 2018): 107–26.
- Purnama, Wawan Mulyadi. “Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman.” *Al-Munawwarah : Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (6 Oktober 2018): 1–11.
- Rais, Wendi. “SISTEM PENDIDIKAN MENURUT KONSEP ISLAM.” *JEM Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5, no. 1 (16 September 2019): 135–59.
- Rofiq, Ainur. “Tradisi slametan Jawa dalam perpektif pendidikan Islam.” *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15, no. 2 (2019): 93–107.
- Sholeh, Sholeh. “Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim.” *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13, no. 1 (15 April 2016): 52–70.
- Solichin, Mohammad Muchlis. “FITRAH; KONSEP DAN PENGEMBANGANNYA DALAM PENDIDIKAN ISLAM.” *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (31 Desember 2014).
- Aminuddin, M. Y. (2025). DIMENSI KEBIJAKAN STRATEGIS TRANSFORMATIF PENDIDIKAN MADRASAH DAN PERGURUAN TINGGI ISLAM (Studi Fenomenologi Kebijakan Kementerian Agama Indonesia). *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 8(1), 24–41.
- Andini, R., & Sirozi, M. (2024). *Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam*. 4(3), 465–471.
<https://doi.org/http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp>
- Andirasdini, I. F., & Delfiza, M. V. (2023). Urgensi Islamisasi Pengetahuan Dalam Era Modernisasi. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(2), 255–264. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i2.2023.pp255-264>
- Assyakurrohim, D., Ikhrum, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.47709/jpsk.v3i01.1951>
- Fiantika, F. R., Wasil, M., Jumiyati, S. R. I., Honesti, L., Wahyuni, S. R. I., Mouw, E., Mashudi, I., Hasanah, N. U. R., Maharani, A., Ambarwati, K., Noflidaputri, R., & Waris, L. (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*.
- Imelda Meyvita. (2025). MEMBANGUN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU SEKOLAH
-

DASAR DALAM MENYAMBUUT PENDIDIKAN BERKUALITAS.

Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(2), 212–231.

- Lubis, A. H. (2025). Pemikiran Pendidikan Islam Ibnu Khaldun Dan Muhammad Abduh. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4, 1–5.
<https://doi.org/https://jpion.org/index.php/jpi>
- Mubarok, M. K. (2020). KONSTRUKSI FILOSOFI PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL NASIONAL. *Al-Mabsut*, 14(1), 55–64.
- Natasya, M. (2025). Kompetensi Pendidik Dan Konvensionalisme Guru: Antara Inovasi Dan Tradisi. *Journal of Sustainable Education (JOSE)*, 2(2), 160–172.
<https://doi.org/https://el-emir.com/index.php/jose> KOMPETENSI
- Oskar, R. (2025). Guru Sebagai Fasilitator Pendidikan Karakter Berbasis Agama Islam Dalam Konteks Masyarakat Global 5.0. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian Dan Inovasi*, 5(1), 478–484. <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1089>
- Rahmawati, N. A. (2023). Tantangan Dan Pembaharuan Pendidikan Islam Kontemporer Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Journal of Human And Education*, 3(4), 34–44.
- Rizka Septia, Fisman Bedi, T. A. F. (2024). Strategi Pendidikan Islam Di Era Modernisasi: Integrasi Nilai- Nilai Keislaman Dengan Keterampilan Abad 21 Dan Teknologi. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 322–332.
- Susandi, A. (2025). Relevansi Kurikulum Merdeka Berbasis Literasi Digital Menuju Generasi Indonesia Emas 2045. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 107–117.
<https://doi.org/https://doi.org/10.57176/jn.v4i2.148>
- Syafruddin. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI SPIRITUAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA DIGITAL. *Kreatif*, 23(2), 135–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.52266/tadjud.v7i1.1851>
- Yusanto, Y. (2020). Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif. *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.31506/jsc.v1i1.7764>